



Analisis Tingkat Ketergantungan Mahasiswa terhadap Penggunaan Pembayaran Digital dalam Transaksi Harian

Devita Mutiara Putri

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Zahra Nafisah Nurmadiyyah

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Sri Isnani Setiyaningsih

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Penulis Korespondensi: devitamutiara880@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the level of student dependency on digital payment usage in daily transactions. The rapid development of financial technology has significantly transformed payment systems, especially among university students as digital natives. This research applies a quantitative approach using a survey method with 52 student respondents. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics. The results show that students demonstrate a high level of usage of digital payments, mainly influenced by convenience, speed, and accessibility. The highest mean score was found in the statement that digital payments simplify transactions (4.07) and accelerate transaction processes (4.04). However, psychological dependency is categorized as moderate, indicated by a lower score on difficulty when not using digital payments (2.90). These findings indicate that although digital payment usage is high, dependency is not yet critical. Therefore, improving financial literacy is essential to ensure responsible usage.*

Keywords: *accessibility; convenience; dependency; digital payment; students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan pembayaran digital dalam transaksi harian. Perkembangan teknologi finansial telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi digital native (Bank Indonesia, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 52 responden mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang tinggi yang dipengaruhi oleh kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas (Davis, 1989). Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator kemudahan transaksi (4,07) dan kecepatan transaksi (4,04). Namun, ketergantungan dalam aspek psikologis tergolong sedang, ditunjukkan oleh skor kesulitan tanpa pembayaran digital yang relatif rendah (2,90). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tinggi tidak sepenuhnya mencerminkan ketergantungan yang kritis. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan digital agar penggunaan pembayaran digital menjadi lebih bijak.

Kata kunci: aksesibilitas; kemudahan; ketergantungan; mahasiswa; pembayaran digital

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran. Era digital saat ini ditandai dengan meningkatnya penggunaan sistem pembayaran non-tunai

(cashless payment), seperti e-wallet, mobile banking, dan QRIS, yang menawarkan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi dalam bertransaksi (Bank Indonesia, 2023). Perubahan ini tidak hanya terjadi pada sektor bisnis, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda seperti mahasiswa.

Mahasiswa sebagai generasi digital native memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap inovasi teknologi, termasuk dalam penggunaan pembayaran digital. Kemudahan akses melalui perangkat smartphone serta adanya berbagai insentif seperti potongan harga dan cashback menjadi faktor yang mendorong peningkatan penggunaan pembayaran digital dibandingkan metode konvensional (Chawla & Joshi, 2019). Selain itu, sistem pembayaran digital dinilai lebih praktis, cepat, dan efisien dalam mendukung aktivitas transaksi sehari-hari.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan pembayaran digital, muncul fenomena ketergantungan terhadap teknologi dalam aktivitas transaksi harian. Mahasiswa cenderung lebih memilih menggunakan pembayaran digital dibandingkan uang tunai karena faktor kepraktisan dan fleksibilitas. Dalam beberapa kondisi, penggunaan pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga memengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup mahasiswa. Hal ini berpotensi mendorong perilaku konsumtif akibat kemudahan dalam melakukan transaksi (Silitonga et al., 2024).

Tingginya intensitas penggunaan pembayaran digital juga dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan manfaat yang dirasakan oleh pengguna. Menurut Technology Acceptance Model (Davis, 1989), persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan manfaat (perceived usefulness) merupakan faktor utama yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi. Semakin tinggi tingkat kemudahan dan manfaat yang dirasakan, maka semakin besar pula kemungkinan individu untuk terus menggunakan teknologi tersebut, yang pada akhirnya dapat memicu ketergantungan.

Namun demikian, ketergantungan terhadap pembayaran digital tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti menurunnya kontrol terhadap pengeluaran, meningkatnya perilaku konsumtif, serta potensi ancaman terhadap keamanan data (Kim et al., 2010). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan pembayaran digital dalam transaksi harian.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap pembayaran digital serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan digital agar penggunaan pembayaran digital dapat dilakukan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pembayaran Digital

Pembayaran digital merupakan sistem transaksi keuangan yang dilakukan secara elektronik tanpa melibatkan uang tunai fisik, dengan memanfaatkan teknologi seperti mobile banking, QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard), e-wallet (misalnya GoPay, OVO, dan DANA), serta kartu debit atau kredit berbasis Near Field Communication (NFC). Menurut Bank Indonesia (2023), pembayaran digital didefinisikan sebagai mekanisme pembayaran yang menggunakan instrumen elektronik untuk mentransfer dana dari satu pihak ke pihak lain secara real-time. Definisi ini sejalan dengan Kim et al. (2010) yang menyatakan bahwa pembayaran digital mencakup berbagai bentuk seperti mobile payment, internet payment, dan digital wallet yang memungkinkan transaksi berlangsung secara cepat, aman, dan efisien.

Perkembangan pembayaran digital di Indonesia didorong oleh regulasi Bank Indonesia melalui Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) serta percepatan transformasi digital pasca pandemi COVID-19. Data Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa transaksi pembayaran digital mencapai 1,2 miliar transaksi pada triwulan III tahun 2023, meningkat sebesar 45% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan dominasi penggunaan e-wallet sebesar 60%.

2.2 Ketergantungan terhadap Teknologi

Ketergantungan terhadap teknologi (*technology dependence*) didefinisikan sebagai tingkat ketertarikan individu dalam menggunakan suatu teknologi dalam aktivitas sehari-hari, di mana ketiadaan teknologi tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau gangguan fungsional (Ball-Rokeach & DeFleur, 1976). Ketergantungan pada konteks pembayaran digital dapat diukur melalui frekuensi penggunaan, preferensi terhadap metode non-tunai

dibandingkan uang tunai, serta dampak psikologis yang dirasakan ketika layanan digital tidak dapat digunakan.

Teori Uses and Gratifications (Katz et al., 1974) menjelaskan bahwa ketergantungan terhadap teknologi muncul karena teknologi mampu memenuhi kebutuhan pengguna, seperti kemudahan, kecepatan, dan kenyamanan. Selain itu, Technology Acceptance Model (Davis, 1989) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang mendorong adopsi secara berkelanjutan. Penelitian Aker dan Mbiti (2010) menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap layanan keuangan digital dapat meningkatkan inklusi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda.

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketergantungan Mahasiswa terhadap Pembayaran Digital

Beberapa faktor utama yang memengaruhi ketergantungan mahasiswa terhadap pembayaran digital antara lain sebagai berikut:

2.3.1 Kemudahan dan Aksesibilitas

Kemudahan akses menjadi salah satu faktor utama dalam penggunaan pembayaran digital. Mahasiswa dapat dengan mudah mengakses layanan pembayaran melalui smartphone, didukung oleh tingginya penetrasi internet di Indonesia (Kemenristekdikti, 2022). Penelitian Goyal et al. (2021) menunjukkan bahwa kemudahan akses memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat penggunaan *e-wallet*.

2.3.2 Keamanan dan Kepercayaan

Faktor keamanan dan kepercayaan juga menjadi pertimbangan penting dalam penggunaan pembayaran digital. Fitur keamanan seperti PIN, verifikasi biometrik, serta regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meningkatkan kepercayaan pengguna. Namun, risiko seperti *phishing* tetap menjadi ancaman yang dapat memengaruhi tingkat penggunaan (Oliveira et al., 2016).

2.3.3 Pengaruh Sosial dan Lingkungan

Pengaruh sosial memiliki peran penting dalam membentuk perilaku penggunaan teknologi. Teori Social Influence dalam UTAUT (Venkatesh

et al., 2003) menjelaskan bahwa lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan lingkungan kampus, dapat mendorong individu untuk menggunakan teknologi tertentu.

2.3.4 Manfaat Ekonomi dan Promosi

Insentif ekonomi seperti *cashback*, diskon, dan promo menjadi daya tarik utama dalam penggunaan pembayaran digital. Penelitian Chawla dan Joshi (2019) menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penggunaan *mobile wallet*.

2.4 Transaksi Harian Mahasiswa dan Peran Pembayaran Digital

Transaksi harian mahasiswa meliputi berbagai aktivitas seperti pembelian makanan dan minuman, penggunaan transportasi, layanan fotokopi, serta pemenuhan kebutuhan akademik lainnya. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki frekuensi transaksi yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembayaran digital menjadi pilihan utama karena menawarkan efisiensi, kemudahan, serta kecepatan dalam bertransaksi. Data Bank Indonesia (2023) menunjukkan bahwa sekitar 65% transaksi ritel harian di wilayah perkotaan telah menggunakan metode pembayaran digital. Teori Diffusion of Innovations (Rogers, 2003) menjelaskan bahwa mahasiswa termasuk dalam kelompok *early adopters* yang cenderung lebih cepat menerima dan menggunakan teknologi baru. Tingkat adopsi yang tinggi ini dipengaruhi oleh keunggulan relatif (*relative advantage*) serta kesesuaian teknologi dengan gaya hidup digital (*compatibility*).

2.5 Kerangka Teori Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap pembayaran digital.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

- *Perceived usefulness*
- *Perceived ease of use*
- *Social influence*
- *Facilitating conditions*

Sedangkan variabel dependen adalah tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan pembayaran digital dalam transaksi harian.

Hipotesis penelitian:

- H1: *Perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap ketergantungan
- H2: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap ketergantungan
- H3: *Social influence* berpengaruh positif terhadap ketergantungan
- H4: *Facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap ketergantungan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan pembayaran digital dalam transaksi harian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis data numerik yang diperoleh dari responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menggunakan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari. Sampel penelitian berjumlah 52 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu responden yang memenuhi kriteria sebagai pengguna aktif pembayaran digital seperti e-wallet, mobile banking, atau QRIS.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5, di mana skor 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan skor 5 menunjukkan sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap pembayaran digital. Nilai rata-rata kemudian diinterpretasikan menggunakan kategori skala untuk menentukan tingkat ketergantungan, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, serta penelitian ini tidak menggunakan uji statistik lanjutan karena fokus pada analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat ketergantungan mahasiswa secara umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebarakan kepada 52 responden mahasiswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean) untuk mengetahui tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap penggunaan pembayaran digital dalam transaksi harian.

Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan kategori skala Likert untuk mengetahui kecenderungan tingkat ketergantungan mahasiswa. Hasil analisis disajikan pada setiap indikator yang telah ditentukan.

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Tingkat Ketergantungan Mahasiswa

Indikator	Mean	Kategori
Penggunaan setiap hari	3,42	Tinggi
Lebih sering dari tunai	3,52	Tinggi
Digunakan berbagai transaksi	3,62	Tinggi
Mempermudah transaksi	4,07	Tinggi
Lebih nyaman	3,40	Sedang
Kesulitan tanpa digital	2,90	Sedang
Mengandalkan digital	3,08	Sedang
Kebiasaan	3,25	Sedang
Kemudahan akses	3,90	Tinggi
Transaksi lebih cepat	4,04	Tinggi
Lebih praktis	3,79	Tinggi
Keamanan	3,44	Tinggi

Sumber: Data diolah (2026).

Kategori skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.00–1.80 (Sangat Rendah)

1.81–2.60 (Rendah)

2.61–3.40 (Sedang)

3.41–4.20 (Tinggi)

4.21–5.00 (Sangat Tinggi)

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang tinggi dalam aktivitas transaksi harian.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa pembayaran digital mempermudah transaksi (4,07) dan mempercepat proses transaksi (4,04). Hal ini menunjukkan bahwa faktor kemudahan dan kecepatan menjadi alasan utama mahasiswa dalam menggunakan pembayaran digital. Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan manfaat (perceived usefulness) berpengaruh terhadap penerimaan teknologi (Davis, 1989).

Selain itu, indikator kemudahan akses (3,90) dan kepraktisan (3,79) juga menunjukkan nilai yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa merasa terbantu dengan adanya pembayaran digital dalam memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Hal ini memperkuat bahwa teknologi pembayaran digital telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa.

Namun demikian, indikator kesulitan tanpa pembayaran digital memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah (2,90) dan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sering menggunakan pembayaran digital, mereka belum sepenuhnya mengalami ketergantungan secara psikologis. Mahasiswa masih mampu melakukan transaksi tanpa bergantung sepenuhnya pada sistem pembayaran digital.

Indikator lain seperti kebiasaan penggunaan (3,25) dan tingkat ketergantungan (3,08) juga berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa penggunaan

pembayaran digital belum sepenuhnya menjadi kebutuhan utama yang tidak dapat digantikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap pembayaran digital berada pada kategori sedang hingga tinggi. Artinya, penggunaan pembayaran digital sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, namun belum mencapai tingkat ketergantungan yang bersifat absolut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penggunaan pembayaran digital yang tinggi dalam transaksi harian. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kemudahan, kecepatan, dan aksesibilitas yang ditawarkan oleh sistem pembayaran digital. Meskipun demikian, tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap pembayaran digital masih berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya bergantung secara psikologis terhadap teknologi tersebut.

Penggunaan pembayaran digital yang tinggi menunjukkan bahwa teknologi ini telah menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa. Namun, kemudahan dalam bertransaksi juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan digital agar mahasiswa dapat menggunakan pembayaran digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan analisis deskriptif dan jumlah responden yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode analisis yang lebih kompleks serta jumlah sampel yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aker, J. C., & Mbiti, I. M. (2010). Mobile phones and economic development in Africa. *Journal of Economic Perspectives*, 24(3), 207–232.
- Ball-Rokeach, S. J., & DeFleur, M. L. (1976). A dependency model of mass-media effects. *Communication Research*, 3(1), 3–21.
- Bank Indonesia. (2023). *Laporan sistem pembayaran dan infrastruktur pasar keuangan*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bustami, I., Rahmawati, D., & Siregar, M. (2022). Adopsi e-wallet pada mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(2), 45–60.
- Chawla, D., & Joshi, H. (2019). Consumer attitude and intention to adopt mobile wallet in India. *International Journal of Bank Marketing*, 37(7), 1591–1615.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fitriana, K. T., Nugroho, A., & Lestari, S. (2024). Analisis perkembangan transaksi digital terhadap kebiasaan cashless payment mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Goyal, R., Singh, N., & Verma, P. (2021). Factors influencing mobile wallet adoption. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58, 102115.
- Hidayah, A. N., Putri, R. A., & Sari, D. P. (2024). Pengaruh pengetahuan, sikap keuangan dan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan e-wallet. *Jurnal Ilmiah Sistem Manajemen dan Bisnis Digital (JISMDB)*.
- Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). *Utilization of mass communication by the individual*. London: Sage Publications.
- Kemenristekdikti. (2022). *Survei digitalisasi pendidikan tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirunnisa, A., Rahman, F., & Wulandari, S. (2024). Analisis minat mahasiswa terhadap penggunaan e-wallet sebagai alat transaksi. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*.
- Khofifah, S., & Kardiyem. (2023). Intensitas penggunaan e-wallet pada mahasiswa perspektif TAM dan UTAUT. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*.
- Kim, C., Tao, W., Shin, N., & Kim, K. S. (2010). An empirical study of customers' perceptions of security and trust in e-payment systems. *Electronic Commerce Research and Applications*, 9(1), 84–95.
- Oliveira, T., Faria, M., Thomas, M. A., & Popovič, A. (2016). Understanding mobile banking: The unified theory of acceptance and use of technology combined with cultural moderators. *Computers in Human Behavior*, 50, 418–430.
- Putra, D. R. S. (2021). Analisis determinan penggunaan e-wallet pada transaksi pembayaran. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Silitonga, D. C., Sihombing, R., & Simanjuntak, T. (2024). Analisis dampak penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.